



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUM Desa DI KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN

Neneng Salmiah¹, Satria Tri Nanda²,
Intan Adino³

¹⁾ Akuntansi, Universitas Lancang Kuning

²⁾ Akuntansi, Universitas Lancang Kuning

³⁾ Akuntansi, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

Neneng Salmiah

Email : nenengsalmiah@unilak.ac.id

Abstraksi

Berdasarkan analisis situasi pada BUM Desa di Kecamatan Ukui, diperoleh informasi bahwa hanya unit usaha simpan pinjam yang sudah membuat laporan keuangan sedangkan laporan keuangan unit usaha perdagangan dan lainnya hanya mengikuti laporan keuangan simpan pinjam yang tentunya tidak sesuai dengan jenis/karakteristik usaha tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan Pelaksana Operasional BUM Desa dalam penyusunan laporan keuangan sesuai jenis dan karakteristik usaha serta sesuai standar akuntansi keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan simulasi. Disamping itu, sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diberikan test untuk menilai keberhasilan kegiatan. Target luaran adalah peningkatan pengetahuan penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 21 orang pelaksana operasional BUM Desa dari 11 BUM Desa yang terdapat di Kecamatan Ukui dan tergabung dalam Asosiasi BUMDesa Kecamatan Ukui (ABKU). Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan di Aula Kantor BUM Desa Amanah Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini diperoleh dengan membandingkan jawaban sebelum dan sesudah test yang berkaitan dengan materi tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku dimana secara keseluruhan ada peningkatan pengetahuan penyusunan laporan keuangan bagi pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui. Namun peningkatan pengetahuan mengenai harga pokok penjualan dalam penyusunan laporan laba/rugi unit usaha dagang belum optimal.

Kata kunci: Laporan Keuangan BUM Desa, Kecamatan Ukui, ABKU

Abstract

Based on the analysis of the situation at BUM Desa in Ukui District, information was obtained that only the savings and loan business units have made financial reports, while the financial reports of trading and other business units only follow the savings and loan financial statements which of course are not in accordance with the type/characteristic of the business. For this reason, it is necessary to do community service (PKM) which aims to increase the knowledge of BUM Desa Operational Implementers in preparing financial reports according to the type and characteristics of the business and according to financial accounting standards. This activity is carried out in the form of training and simulations. In addition, before and after the training, participants were given a test to assess the success of the activity. The output target is to increase knowledge in preparing BUM Desa financial reports. The number of participants who took part in this activity were 21 BUM Desa operational implementers from 11 BUM Desa located in Ukui Subdistrict and joined in the Ukui Subdistrict BUMDes Association (ABKU). The implementation of PKM activities was carried out in the BUM Office Hall, Amanah Village, Bukit Gajah Village, Ukui District. The results achieved from this activity were obtained by comparing the answers before and after the test related to the material regarding the preparation of BUM Desa financial reports according to applicable financial accounting standards where overall there was an increase in knowledge of preparing financial reports for BUM Desa operational implementers in Ukui District. However, the increase in knowledge regarding the cost of goods sold in the preparation of the profit/loss report for the trading business unit has not been optimal.

Keywords: financial statement of BUM Desa, Kecamatan Ukui, ABKU

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

PP Nomor 11 Tahun 2021 menyatakan BUM Desa/BUM Desa bersama merupakan badan hukum yang menjalankan berbagai kegiatan dengan tujuan memperoleh laba (profit) dan memberikan manfaat (benefit) kepada masyarakat desa. Direktur BUM Desa/BUM Desa bersama sebagai pelaksana operasional mempunyai tugas membuat laporan keuangan minimal sekali setahun yang selanjutnya akan ditelaah oleh penasihat dan pengawas untuk diajukan dalam Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa tahunan. Dengan kata lain, Pelaksana Operasional BUM Desa/BUM Desa bersama bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dalam Pasal 12 Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan Pelaksana Operasional berwenang: a. membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan; b. membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan; c. memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

Laporan Keuangan BUM Desa bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas BUM Desa yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan apa yang telah dilakukan pelaksana operasional BUM Desa atau pertanggungjawaban atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Darmasto; 2016; 4). Laporan keuangan BUM Desa harus memiliki karakteristik kualitatif sebagai berikut, yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat (Darmasto; 2016; 4-6). Penyajian laporan keuangan meliputi 1) penyajian wajar, 2) kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, 3) kelangsungan usaha, 4) frekuensi/periode pelaporan, 5) konsistensi penyajian, 6) materialitas dan agregasi, 7) saling hapus, 8) informasi komparatif, 9) identifikasi laporan keuangan (Darmasto; 2016; 7-9).

Adapun laporan keuangan BUM Desa terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca atau laporan posisi keuangan menyajikan aset, hutang dan ekuitas BUM Desa pada suatu tanggal tertentu. Laporan hasil usaha menyajikan penghasilan dan beban selama satu periode akuntansi. Laba atau rugi

merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Laporan hasil usaha disajikan dalam satu kolom (single step) disertai dengan analisis beban. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas BUM Desa, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan perubahan ekuitas adalah hak residual atas aset BUM Desa setelah dikurangi dengan hutang. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi akun-akun yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Darmasto; 2016; 9-12).

Penyusunan laporan keuangan bagi badan usaha milik nagari bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha. Perkembangan usaha dapat diketahui dari laba yang diperoleh selama usaha berjalan. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan dana desa dan jumlah persediaan yang dimiliki. Dari sumber informasi yang diperoleh, diketahui bahwa masih banyaknya aparat desa yang tidak memahami cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Indrayeni, dkk; 2019).

Menurut informasi yang diperoleh dari Hadiyanto, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada saat mengikuti seminar nasional di PKN STAN dimana salah satu permasalahan BUM Desa di Indonesia adalah BUM Desa belum menyampaikan laporan keuangan, dan belum tertib pelaporan. Dan berdasarkan hasil penelitian Alkadafi et. al. (2021) ditemukan bahwa salah satu permasalahan BUM Desa di Provinsi Riau adalah rendahnya SDM Pelaksana Operasional BUM Desa.

Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan memiliki sebelas (11) BUM Desa yang tergabung dalam Asosiasi BUM Desa Kecamatan Ukui (ABKU). Adapun nama-nama BUM Desa yang terdapat di Kecamatan Ukui dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Nama-Nama BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

NO.	NAMA BUM Desa	DESA
1	Air Hitam Makmur	Air Hitam
2	Usaha Bersama	Air Emas
3	Amanah	Bukit Gajah
4	Bina Arta	Bukit Jaya
5	Muktiraharja	Kampung Baru
6	Melayu Bermanwah	Lubuk Kembang Bunga
7	Fatonah	Lubuk Kembang Sari
8	Karya Makmur	Silikuan Hulu
9	Mulya Jaya	Trimulya Jaya
10	Andan Mandiri	Ukui Dua
11	Bagan Limau Jaya	Bagan Limau

Sumber : ABKU; 2021

Berdasarkan table 1 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan memiliki 11 BUM Desa yaitu BUM Desa Air Hitam Makmur di Desa Air Hitam, BUM Desa Usaha Bersama di Desa Air Emas, BUM Desa Amanah di Desa Bukit Gajah, BUM Desa Bina Arta di Desa Bukit Jaya, BUM Desa Muktiraharja di Desa Kampung Baru, BUM Desa Melayu Bermanwah di Desa Lubuk Kembang Bunga, BUM Desa Fatonah di Desa Lubuk Kembang Sari, BUM Desa Karya Makmur di Desa Silikuan Hulu, BUM Desa Mulya Jaya di Desa Trimulya Jaya, BUM Desa Andan Mandiri di Desa Ukui Dua, dan BUM Desa Bagan Limau Jaya di Desa Bagan Limau. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masing-masing BUM Desa yang terdapat di Kecamatan Ukui tersebut, memiliki lebih dari satu unit usaha. Unit usaha yang dijalankan antara lain simpan pinjam, pembiayaan barang dan jasa, perdagangan alat tulis kantor (ATK), warung serba ada (waserda), transportasi, penyewaan tenda, pangkalan gas, depot air minum, perdagangan sarana produksi pertanian (saprota), dan lain-lain.

Tahapan awal yang dilakukan Tim PKM adalah melakukan analisis situasi terhadap BUM Desa di Kecamatan Ukui dan menemukan permasalahan yang dihadapi terkait penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yaitu penyusunan laporan keuangan unit usaha BUM Desa dimana hanya unit usaha simpan pinjam yang sudah menyusun laporan keuangan sedangkan laporan keuangan unit usaha perdagangan ATK, perdagangan saprota, penyewaan tenda dan lainnya hanya mengikuti laporan keuangan simpan pinjam yang tentunya tidak sesuai dengan jenis/karakteristik usaha perdagangan ATK, perdagangan saprota, penyewaan tenda dan sebagainya. Permasalahan lainnya adalah penyusunan laporan keuangan BUM

Desa dimana semua BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan belum menyusun laporan keuangan BUM Desa yang menggabungkan semua laporan keuangan unit-unit usaha BUM Desa. Hal ini disebabkan karena pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui belum memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan unit usaha BUM Desa yang sesuai dengan jenis/karakteristik usaha yang dijalankan serta belum memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Permasalahan ini tentu saja berdampak pada kesulitan pelaksana operasional BUM Desa mengetahui kinerja BUM Desa dan kinerja unit-unit usaha BUM Desa tersebut. Disamping itu, berakibat juga kepada pertanggungjawaban pelaksana operasional BUM Desa kepada penasihat yang secara ex-officio dijabat oleh kepala desa dan selanjutnya kepala desa akan mempertanggungjawabkan pada musyawarah desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi BUM Desa/BUM Desa bersama sesuai yang diamanatkan dalam Permendesa Nomor 4 tahun 2015 dan PP Nomor 11 Tahun 2021.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka Ketua ABKU bersedia bermitra dengan Tim Pelaksana PKM untuk memberikan pelatihan kepada pelaksana operasional BUM Desa agar pelaksana operasional BUM Desa memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan unit usaha BUM Desa sesuai jenis/karakteristik usaha dan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta pengetahuan penyusunan laporan keuangan BUM Desa.

Permasalahan Mitra

Kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan bagi pelaksana operasional BUM Desa sehingga BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan belum menyusun laporan keuangan unit usaha BUM Desa sesuai jenis/karakteristik usaha dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku serta belum menyusun laporan keuangan BUM Desa. Ketidakmampuan menyusun laporan keuangan BUM Desa disebabkan oleh karena pelaksana operasional BUM Desa belum mendapatkan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa dari pihak yang berkompeten terutama dari pihak akademisi.

Target

Sehubungan dengan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas maka dibutuhkan solusi yaitu pemberian pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Dengan adanya kegiatan PKM berupa kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan

BUM Desa di Kecamatan Ukui maka targetnya adalah peningkatan pengetahuan pelaksana operasional BUM Desa tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai target di atas, maka pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode yang terdiri dari pre test, ceramah, dialog, demonstrasi, dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disingkat PKM ini dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dengan judul: "Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Kegiatan dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 29 Desember 2021 pukul 08.00 – 12.00 WIB, bertempat di Aula Kantor BUM Desa Amanah Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Peserta PKM adalah pelaksana operasional BUM Desa dari 11 BUM Desa yang ada di Kecamatan Ukui yang tergabung dalam Asosiasi BUM Desa Kecamatan Ukui (ABKU). Pelaksanaan PKM dihadiri oleh 21 pelaksana operasional BUM Desa dimana terdiri dari direktur dan bendahara BUM Desa serta kepala-kepala unit usaha dari masing-masing BUM Desa tersebut. Adapun suasana pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan PKM

Salah satu indikator suksesnya pelaksanaan kegiatan PKM ini, dapat dilihat dari kehadiran peserta sebanyak 21 orang pelaksana operasional BUM Desa dari 8 BUM Desa. Walaupun yang mengikuti pelaksanaan PKM sebanyak 8 BUM Desa dari 11 BUM Desa di Kecamatan Ukui namun jumlah peserta yang hadir sudah melebihi target, dimana tim pelaksana PKM menargetkan jumlah peserta sebanyak 11 orang pelaksana operasional BUM Desa tetapi yang hadir pada pelaksanaan kegiatan

PKM ini sebanyak 21 orang pelaksana operasional BUM Desa yang terdiri dari direktur dan bendahara BUM Desa serta kepala-kepala unit usaha dari masing-masing BUM Desa. Hal ini tentunya menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan PKM. Disamping itu, keberhasilan pelaksanaan PKM dapat dilihat dari pencapaian target PKM dimana adanya peningkatan hasil post-test sesuai yang diharapkan.

Sebagai pemateri dalam pelaksanaan PKM ini adalah Ketua Tim Pelaksana PKM. Sebelum menyampaikan materi, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta yaitu apakah pelaksana operasional BUM Desa sudah membuat laporan keuangan BUM Desa? Sebagian besar peserta menjawab sudah menyusun laporan keuangan BUM Desa yaitu Laporan Laba/Rugi dan neraca namun ada yang masih keliru menyebut jenis-jenis laporan keuangan. Pertanyaan berikutnya adalah, apakah laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku, yaitu SAK ETAP atau SAK EMKM? Untuk pertanyaan ini, semua peserta menjawab belum mengetahui standar akuntansi keuangan.

Untuk memastikan SAK mana yang akan dijadikan standar bagi BUM Desa di Kecamatan Ukui dalam menyusun laporan keuangan maka pemateri mengajak peserta untuk bersama-sama mengecek BUM Desanya masing-masing apakah masuk skala mikro, kecil, menengah sesuai ukuran jumlah kekayaan bersih selain tanah dan bangunan tempat usaha atau berdasarkan ukuran hasil penjualan tahunan sebagaimana yang ditetapkan UU No. 20 Tahun 2008 atau apakah BUM Desa di Kecamatan Ukui masuk skala besar. Dari hasil pengecekan ini, diperoleh informasi bahwa semua BUM Desa di Kecamatan Ukui masih masuk skala mikro, kecil, menengah. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui menggunakan SAK EMKM..

Di awal penyampaian materi, pemateri menjelaskan jika penyusunan laporan keuangan BUM Desa berdasarkan SAK ETAP maka laporan keuangan yang harus dibuat ada lima jenis yaitu Laporan L/R, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dan jika menggunakan SAK EMKM maka laporan keuangan yang harus disusun minimal 3 jenis yaitu Laporan L/R, Laporan Posisi Keuangan dan CALK. Adapun komponen dari masing-masing laporan keuangan tersebut yaitu Laporan L/R mencakup akun pendapatan atau penjualan dan akun beban. Komponen Laporan Posisi Keuangan mencakup akun-akun asset, liabilitas, dan ekuitas. Tidak ada ketentuan tentang format atau urutan penyajian akun. Dapat

menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. CALK memuat: (1) pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan (3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.

Selanjutnya, pemateri menyampaikan bahwa penyusunan laporan keuangan tersebut sangat penting dimana laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja BUM Desa dan sebagai pertanggungjawaban Direktur BUM Desa kepada kepala desa. Selanjutnya kepala desa akan mempertanggungjawabkannya kepada Badan Permasyarakatan Desa (BPD) melalui musyawarah desa pertanggungjawaban tahunan. Disamping itu, laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan serta untuk membuat perencanaan BUM Desa tahun berikutnya.

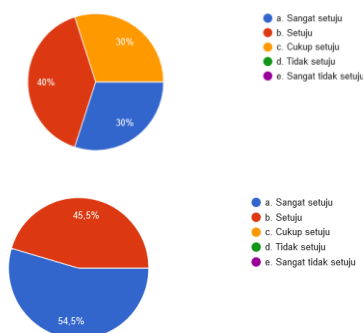
Materi dilanjutkan dengan asumsi yang harus digunakan BUM Desa di Kecamatan Ukui dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu asumsi dasar akrual (dasar waktu), asumsi kelangsungan usaha, dan asumsi bahwa BUM Desa adalah suatu entitas bisnis. Dasar akrual adalah dasar untuk pengakuan pendapatan dan beban dimana BUM Desa dapat mengakui pendapatan dan beban pada waktu terjadinya walaupun belum menerima atau mengeluarkan uang. Asumsi kelangsungan usaha adalah BUM Desa dalam menyusun laporan keuangan harus mempunyai asumsi bahwa usaha BUM Desa akan berkelanjutan atau berkesinambungan, minimal untuk satu tahun ke depan. Konsep entitas bisnis adalah entitas BUM Desa harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis (pemerintah desa dan masyarakat) maupun dengan entitas lainnya, transaksi yang berkaitan dengan BUM Desa tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut maupun dari transaksi pribadi pelaksana operasional.

Selanjutnya, pemateri juga menjelaskan tentang pengukuran aset dan liabilitas menurut SAK EMKM. Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya historis. Artinya aset diukur sebesar kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset pada saat tanggal perolehan. Liabilitas diukur sebesar kas yang diterima atau kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

Kemudian pemateri menjelaskan bahwa untuk menyusun laporan keuangan melalui suatu proses yang sistematis, yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi. Artinya setiap transaksi unit-unit usaha BUM Desa dan transaksi BUM Desa harus memiliki bukti

dan diberi nomor bukti. Berdasarkan bukti transaksi tersebut maka pelaksana operasional BUM Desa melakukan pencatatan. Pencatatan dapat menggunakan jurnal umum atau jurnal khusus. Jurnal khusus terdiri dari jurnal/buku penjualan, jurnal/buku pembelian, jurnal/buku penerimaan kas, jurnal/buku pengeluaran kas, dan jurnal umum (buku memorial). Dari jurnal umum atau jurnal khusus maka muncul akun atau perkiraan. Untuk menghitung saldo masing-masing akun maka dilakukan posting ke buku besar. Kemudian saldo-saldo semua akun dirangkumkan dalam sebuah buku yaitu neraca saldo. Dari neraca saldo ini sebenarnya BUM Desa sudah bisa menyusun laporan keuangan. Hanya saja, apabila ada perkiraan-perkiraan atau akun-akun yang muncul pada akhir periode yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan maka akun tersebut harus di jurnal yaitu ayat jurnal penyesuaian supaya informasi yang dihasilkan wajar. Setelah membuat jurnal penyesuaian lalu dibuat neraca lajur untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Setelah membuat ayat jurnal penyesuaian dan neraca lajur, barulah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan CALK. Kemudian dilanjutkan dengan membuat jurnal penutup dan di awal periode berikutnya membuat jurnal pembalik.

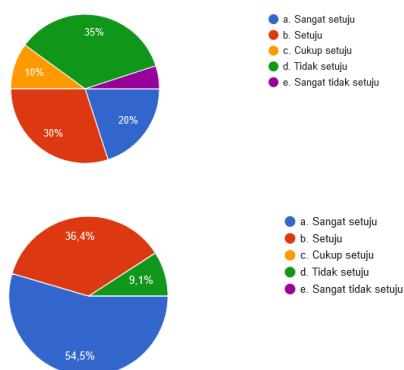
Hasil yang dicapai dari pelaksanaan PKM penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui diperoleh dengan membandingkan persentase jawaban kuesioner dari peserta setelah penyampaian materi (post test) dengan persentase jawaban kuesioner dari peserta sebelum penyampaian materi (pre test) tentang hal yang sama. Kuesioner pre dan post test diberikan dalam bentuk google form. Adapun persentase jawaban post test dan pre test dari peserta tersebut dapat kita lihat pada diagram berikut ini.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

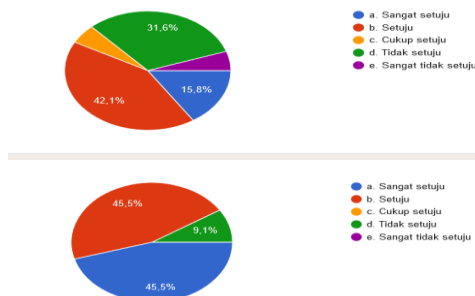
Gambar 1. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.1

Pernyataan No.1 Penyusunan laporan keuangan BUM Desa disusun berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan diagram pada gambar 5.2 (jawaban pre test) dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 30%, setuju sebesar 40%, dan cukup setuju sebesar 30%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.3, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 54,5% dan setuju sebesar 45,5%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

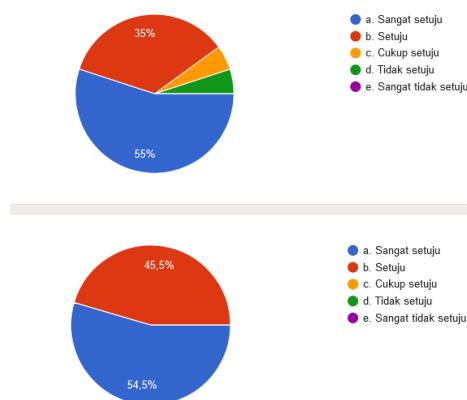
Gambar 2. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.2
Pernyataan No. 2 Dalam menyusun Laporan Laba/Rugi, pengakuan pendapatan atau penjualan pada waktu terjadinya, walaupun kasnya belum diterima. Berdasarkan diagram pada gambar 5.4 (jawaban pre test) dapat dilihat bahwa peserta menjawab pernyataan bervariasi yaitu sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 30%, cukup setuju sebesar 10%, tidak setuju sebesar 35%, dan sangat tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.5, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 54,5%, setuju sebesar 36,4%, dan tidak setuju sebesar 9,1%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 3. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.3

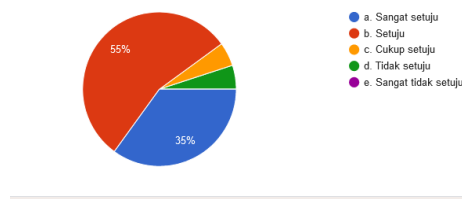
Pernyataan No. 3 Dalam menyusun Laporan Laba/Rugi, pengakuan beban pada waktu terjadinya, walaupun kasnya belum dikeluarkan. Berdasarkan diagram pada gambar 5.6 (jawaban pre test) dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab pernyataan bervariasi yaitu sangat setuju sebesar 15,8%, setuju sebesar 42,1%, cukup setuju sebesar 5,3%, tidak setuju sebesar 31,6%, dan sangat tidak setuju sebesar 5,3%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.7, peserta menjawab sangat setuju sebesar 45,5%, setuju sebesar 45,5%, dan tidak setuju sebesar 9,1%.

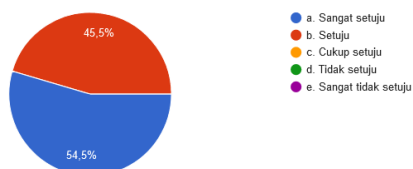


Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 4. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.4

Pernyataan No. 4 Laporan keuangan BUM Desa menurut SAK EMKM minimal terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan diagram pada gambar 5.8 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab pernyataan bervariasi yaitu sangat setuju sebesar 55%, setuju sebesar 35%, cukup setuju sebesar 5%, dan tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.9, peserta menjawab sangat setuju sebesar 54,5% dan setuju sebesar 45,5%.

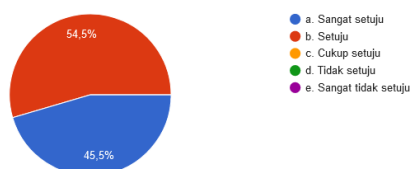




Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 5. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.5.

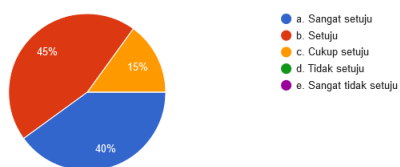
Pernyataan No. 5 Laporan Laba/Rugi berisi akun pendapatan atau penjualan dan beban. Berdasarkan diagram pada gambar 5.10 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab pernyataan bervariasi yaitu sangat setuju sebesar 35%, setuju sebesar 55%, cukup setuju sebesar 5%, dan tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.11, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 54,5% dan setuju sebesar 45,5%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 7. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.7.

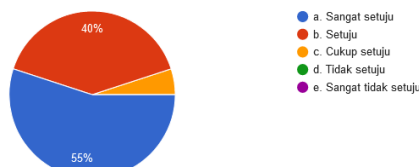
Pernyataan No. 7 Catatan atas laporan keuangan memuat pernyataan antara lain tentang ikhtisar kebijakan akuntansi. Berdasarkan diagram pada gambar 5.14 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab pernyataan bervariasi yaitu sangat setuju sebesar 20%, setuju sebesar 60%, cukup setuju sebesar 15%, dan tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.15, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 45,5% dan setuju sebesar 54,5%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 6. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.6.

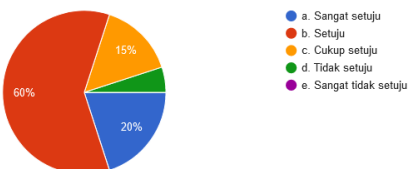
Pernyataan No. 6 Laporan posisi keuangan berisi akun asset, kewajiban, dan ekuitas. Berdasarkan diagram pada gambar 5.12 (jawaban pre test) dapat dilihat bahwa peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 40%, setuju sebesar 45, dan cukup setuju sebesar 15%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.13, peserta menjawab sangat setuju sebesar 45,5% dan setuju sebesar 54,5%.

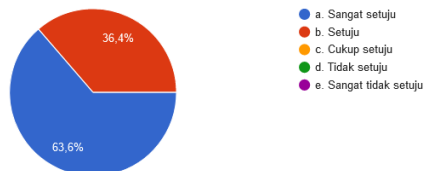
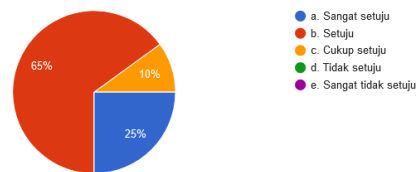


Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 8. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.8

Pernyataan No. 8 Setiap pelaksana operasional unit usaha membuat Laporan Laba/Rugi sesuai jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan diagram pada gambar 5.16 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 55%, setuju sebesar 40%, dan cukup setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.17, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 63,6% dan setuju sebesar 36,4%.

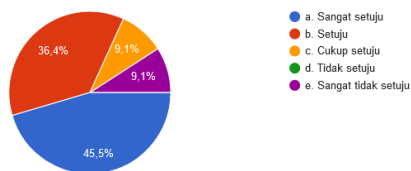
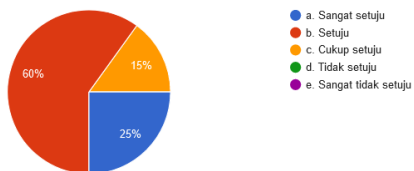




Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 9. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.9.

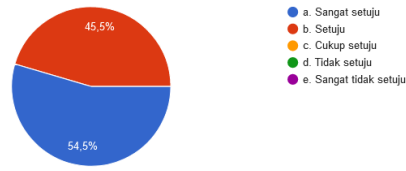
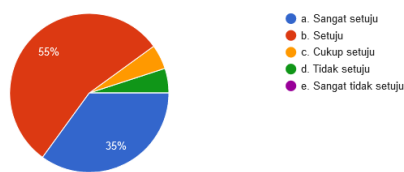
Pernyataan No. 9. Laporan Laba/Rugi unit usaha jasa berbeda dengan Laporan Laba/Rugi unit usaha dagang. Berdasarkan diagram pada gambar 5.18 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 25%, setuju sebesar 65%, dan cukup setuju sebesar 10%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.19, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 63,6% dan setuju sebesar 36,4%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 10. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.10.

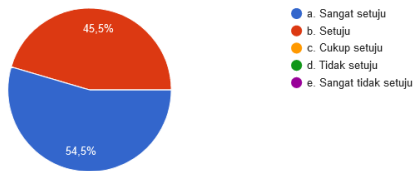
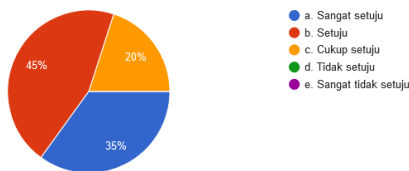
Pernyataan No. 10. Dalam Laporan Laba/Rugi unit usaha dagang memiliki akun Harga Pokok Penjualan (HPP). Berdasarkan diagram pada gambar 5.20 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 25%, setuju sebesar 60%, dan cukup setuju sebesar 15%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.21, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 45,5%, setuju sebesar 36,4%, cukup setuju sebesar 9,1%, dan sangat tidak setuju sebesar 9,1%.



Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 11. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.11.

Pernyataan No. 11. Laporan keuangan BUMDesa merupakan gabungan dari laporan keuangan unit-unit usaha BUMDesa. Berdasarkan diagram pada gambar 5.22 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 35%, setuju sebesar 55%, cukup setuju sebesar 5%, dan tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.23, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 54,5%, dan setuju sebesar 45,5%.

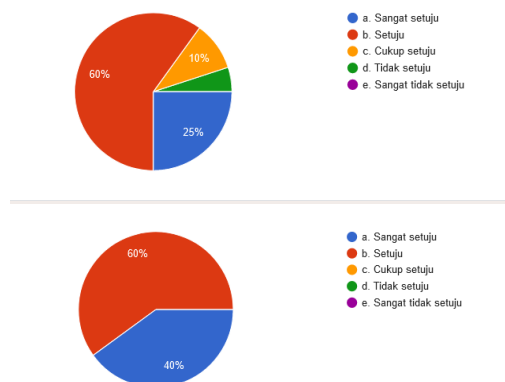


Sumber: <https://docs.google.com>; 2021

Gambar 12. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.12.

Pernyataan No. 12. Untuk menyusun laporan keuangan BUMDesa melalui proses yang berurutan, dimulai dari jurnal umum atau jurnal khusus, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup. Berdasarkan diagram pada gambar 5.24 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 35%, setuju sebesar 45%, dan cukup setuju sebesar 20%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.25, peserta

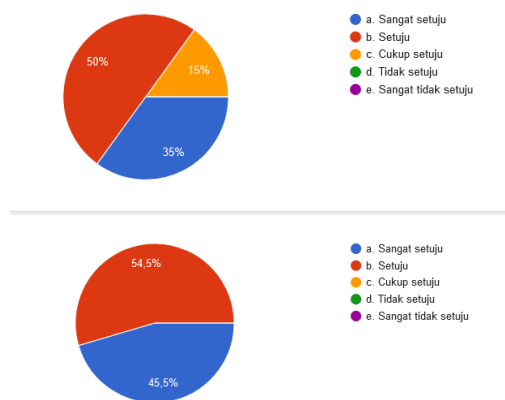
yang menjawab sangat setuju sebesar 54,5%, dan setuju sebesar 45,5%.



Sumber: [https://docs.google.com](https://docs.google.com;); 2021

Gambar 13. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.13.

Pernyataan No. 13. Untuk menghasilkan informasi yang wajar maka dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa, pada akhir periode membuat jurnal penyesuaian. Berdasarkan diagram pada gambar 5.26 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 25%, setuju sebesar 60%, cukup setuju sebesar 10%, dan tidak setuju sebesar 5%. Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.27, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 40%, dan setuju sebesar 60%.



Sumber: [https://docs.google.com](https://docs.google.com;); 2021

Gambar 14. Perbandingan jawaban pre test (atas) dan post test (bawah) pernyataan No.14.

Pernyataan No. 14. Dalam Laporan Laba/Rugi ada beban penyusutan untuk asset tetap yang dimiliki BUMDesa. Berdasarkan diagram pada gambar 5.28 (jawaban pre test) dapat dilihat peserta menjawab sangat setuju sebesar 35%, setuju sebesar 50%, dan cukup setuju sebesar 15%.

Jawaban post-test berdasarkan diagram pada gambar 5.29, peserta yang menjawab sangat setuju sebesar 45,5%, dan setuju sebesar 54,5%.

Pembahasan

Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM yang telah dilakukan, secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah kehadiran peserta, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan peserta terkait penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 11 orang pelaksana operasional BUM Desa dari 11 BUM Desa di Kecamatan Ukui yang tergabung dalam Asosiasi BUMDesa Kecamatan Ukui dan jumlah peserta yang ikut dalam pelaksanaan PKM sebanyak 21 orang pelaksana operasional BUM Desa yaitu terdiri dari direktur dan bendahara BUM Desa serta kepala-kepala unit usaha masing-masing BUM Desa. Walaupun ada orang pelaksana operasional dari 3 BUM Desa berhalangan hadir disebabkan sedang menghadiri pelantikan kepala desa di desanya masing-masing. Dengan kata lain realisasi jumlah kehadiran peserta di atas 100%. Persentase kehadiran di atas 100% ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian target dari komponen jumlah peserta.

Keberhasilan pelaksanaan PKM dari segi ketercapaian penyampaian target materi yaitu semua materi yang telah dipersiapkan dapat disampaikan kepada peserta sesuai waktu yang telah ditentukan dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan Pada sesi tanya jawab, terlihat antusiasme peserta mengajukan pertanyaan. Hal ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian target dari komponen penyampaian materi dimana semua materi yang telah dipersiapkan dapat disampaikan 100%.

Disamping itu, keberhasilan kegiatan PKM juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan PKM yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta, dalam hal ini adalah Pelaksana Operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan mengenai penyusunan laporan keuangan BUM Desa yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyusunan laporan keuangan BUM Desa dapat diukur dengan membandingkan jawaban post dan pre test. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM terlaksana dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKM telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Berdasarkan perbandingan jawaban pre dan post test pernyataan No.1 Penyusunan laporan keuangan BUM Desa disusun berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan diagram pada gambar 5.2 (jawaban pre test) dapat dilihat bahwa sebelum peserta mengikuti PKM, masih ada yang menjawab cukup setuju sebesar 30%. Dan setelah peserta mengikuti PKM, berdasarkan diagram pada gambar 5.3, peserta yang menjawab cukup setuju turun drastis menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta mengikuti PKM, terjadi peningkatan pengetahuan bahwa untuk menyusun laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui harus berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan pertanyaan yang pematiri ajukan di awal penyampaian materi dimana peserta menyatakan sudah membuat laporan keuangan BUM Desa namun tidak mengetahui apakah laporan keuangan BUM Desa yang disusun tersebut sudah sesuai dengan SAK karena sebelumnya pelaksana operasional BUM Desa memang tidak mengetahui SAK, baik SAK ETAP maupun SAK EMKM.

Begitu juga dengan evaluasi terhadap materi pengakuan pendapatan dan beban dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa. Berdasarkan evaluasi jawaban pre dan post test pernyataan No. 2 dan No.3, dapat kita lihat ada peningkatan pengetahuan peserta terhadap pengakuan pendapatan dan beban dimana dari gambar 5.4 dan 5.6 menunjukkan sebelum mengikuti PKM, peserta menjawab pernyataan No.2 dan No. 3 bervariasi mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Artinya pelaksana operasional BUM Desa Kecamatan Ukui selama ini belum mengetahui bahwa pengakuan pendapatan dan beban menggunakan asumsi dasar akrual. Hal ini sejalan dengan jawaban yang disampaikan peserta pada saat pematiri mengajukan pertanyaan mengenai hal ini dimana sebagian besar peserta menyampaikan bahwa selama ini dalam menyusun Laporan L/R hanya melaporkan pendapatan/penjualan dan beban yang kasnya sudah diterima saja atau kasnya yang sudah dikeluarkan saja. Setelah mengikuti PKM, peserta memiliki pengetahuan bahwa dalam menyusun laporan keuangan BUM Desa maka harus mengakui pendapatan dan beban pada waktu terjadinya, walaupun kasnya belum diterima atau belum dikeluarkan. Sebagaimana terlihat pada gambar 5.5 dan 5.7 dimana sebagian besar peserta menjawab pernyataan dengan sangat setuju dan setuju. Artinya setelah mengikuti PKM, pelaksana operasional BUM Desa sudah memiliki pengetahuan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa, pengakuan pendapatan dan beban menggunakan asumsi dasar akrual

Peningkatan pengetahuan mengenai jenis laporan keuangan minimal yang harus dibuat oleh pelaksana operasional BUM Desa serta komponen dari masing-masing laporan keuangan juga dapat dilihat dari perbandingan jawaban post dan test peserta untuk pernyataan No. 4 sampai dengan No.7 yaitu terdapat perbedaan jawaban yang nyata. Setelah mengikuti PKM semua peserta menjawab sangat setuju dan setuju bahwa laporan keuangan BUM Desa minimal yaitu laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan CALK. Begitu juga dengan komponen laporan laba/rugi yaitu mencakup akun pendapatan/penjualan dan beban, komponen laporan posisi keuangan mencakup akun asset, liabilitas dan ekuitas serta komponen CALK memuat pernyataan antara lain tentang ikhtisar kebijakan akuntansi.

Peningkatan pengetahuan pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui juga terlihat dari perbandingan jawaban post test dan pre test untuk pernyataan No.8, No.9, dan No.11 mengenai Laporan keuangan unit usaha jasa berbeda dengan laporan keuangan unit usaha dagang dan laporan keuangan BUM Desa merupakan gabungan dari laporan keuangan unit-unit usaha. Hal ini terlihat dari jawaban peserta sebelum mengikuti PKM yaitu bervariasi mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dan setelah mengikuti PKM, jawaban semua peserta adalah sangat setuju dan setuju bahwa laporan keuangan unit usaha jasa berbeda dengan laporan keuangan unit usaha dagang dan sangat setuju dan setuju bahwa laporan keuangan BUM Desa adalah gabungan dari laporan keuangan unit-unit usaha BUM Desa. Namun, untuk pernyataan No.10 mengenai Laporan Laba/Rugi unit usaha dagang memiliki akun Harga Pokok Penjualan (HPP). Berdasarkan diagram pada gambar 5.20 (jawaban pre test) dan diagram pada gambar 5.21 (jawaban post test) dapat dilihat peserta masih menjawab bervariasi mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui masih belum memiliki pengetahuan bahwa dalam laporan laba/rugi unit usaha dagang memiliki akun harga pokok penjualan. Hal ini dapat dimaklumi karena sejalan dengan permasalahan yang tim pkm temukan pada saat survei analisis situasi unit usaha BUM Desa di Kecamatan Ukui hanya menyusun laporan keuangan untuk unit usaha simpan pinjam sedangkan laporan keuangan unit usaha perdagangan ATK, perdagangan saprotan, penyewaan tenda dan lainnya hanya mengikuti laporan keuangan simpan pinjam yang tentunya tidak sesuai dengan jenis/karakteristik usaha perdagangan ATK, perdagangan saprotan, penyewaan tenda dan sebagainya. Artinya selama

ini, BUM Desa di Kecamatan Ukui dalam menyusun laporan keuangan unit usaha dagang tidak memperhitungkan harga pokok penjualan.

Peningkatan pengetahuan pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui juga terlihat dari perbandingan jawaban post test dan pre test untuk pernyataan No. 12 sampai No. 14 mengenai penyusunan laporan keuangan BUM Desa melalui proses yang berurutan dimulai dari jurnal umum/jurnal khusus, buku besar, neraca saldo, sampai membuat jurnal penyesuaian. Dan salah satu perkiraan yang memerlukan jurnal penyesuaian adalah beban penyusutan atas asset tetap yang dimiliki BUM Desa. Hal ini terlihat dari jawaban peserta sebelum mengikuti PKM yaitu bervariasi mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju dan setelah mengikuti PKM, jawaban semua peserta adalah sangat setuju dan setuju bahwa dalam penyusunan laporan keuangan BUM Desa melalui proses yang sistematis atau dikenal dengan siklus akuntansi dan untuk asset tetap yang dimiliki BUM Desa harus disusutkan dan dicatat sebagai beban penyusutan. Untuk mengakui beban penyusutan asset tetap tersebut maka pada akhir periode, pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui harus membuat jurnal penyesuaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan target kegiatan PKM yang telah ditetapkan, dapat diambil kesimpulan yaitu secara keseluruhan ada peningkatan pengetahuan penyusunan laporan keuangan BUM Desa bagi pelaksana operasional BUM Desa di Kecamatan Ukui. Namun ada beberapa hal yang peningkatan pengetahuannya belum optimal yaitu mengenai harga pokok penjualan dalam laporan laba/rugi unit usaha dagang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka kami dari Tim PKM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dapat memberikan saran yaitu perlu adanya kegiatan pelatihan secara berkelanjutan terkait penyusunan laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Ukui baik secara konsep maupun secara teknis.

Referensi

Alkadafi Muammar, Tauby Syukran, Andini Nurul Lovi, 2021, Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau, PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7, No. 1, DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562

Asosiasi BUM Desa Kecamatan Ukui, 2021, Data BUM Desa Kecamatan Ukui

Darmasto Gatot, 2016, Petunjuk Teknis Asistensi Tata Kelola Keuangan Dan Kinerja Bum Desa #1 Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, Deputi Bidang Akuntan Negara

Hadiyanto, 2019, Akuntabilitas Laporan Keuangan Bum Desa Dalam Rangka Mewujudkan Bum Desa Yang Profesional Sebagai Pilar Ekonomi Desa, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Hidayat, dkk, 2018, Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang, Jurnal COMVICE Vol.2 No.1

Indrayeni, dkk, 2019, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Nagari Mitra Palaluar Madani, Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, Volume 2 No. 3, Juni, Hal :196-205

Ismiyah, dkk, 2020, Pentingnya Pencatatan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Bantengputih, DedikasiMU (Journal of Community Service), Volume 2, Nomor 2

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa